

WEEKLY REPORT

MARKET DRIVERS

GLOBAL

- Pada Risalah FOMC Meeting Januari 2025, para pejabat The Fed mengisyaratkan asalkan ekonomi tetap mendekati tingkat lapangan kerja maksimum, mereka ingin melihat perkembangan inflasi lebih lanjut sebelum melakukan penyesuaian tambahan pada kisaran target suku bunga federal (19 Februari 2025). Banyak pejabat The Fed menyebut bahwa komite bisa mempertahankan suku bunga kebijakan pada tingkat yang ketat jika ekonomi tetap kuat dan inflasi tetap tinggi. Risalah rapat tersebut menggarisbawahi pendekatan hati-hati yang diambil para pembuat kebijakan The Fed setelah menurunkan suku bunga sebesar total 100bps pada akhir tahun 2024. Beberapa pejabat mengatakan mereka ingin melihat inflasi menurun lebih jauh menuju target 2% sebelum mendukung pemangkasan bunga acuan lagi.

DOMESTIK

- Presiden Prabowo Subianto mengeluarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 8 Tahun 2025, terkait kewajiban penyimpanan Devisa Hasil Ekspor Sumber Daya Alam (DHE SDA) di dalam negeri (17 Februari 2025). Melalui PP Nomor 8 Tahun 2025, pemerintah menetapkan bahwa eksportir di sektor pertambangan (kecuali minyak dan gas bumi), perkebunan, kehutanan, dan perikanan wajib menempatkan 100% DHE SDA dalam sistem keuangan nasional selama 12 bulan dalam rekening khusus di bank nasional. Sedangkan untuk sektor minyak dan gas bumi, aturan ini tetap mengacu pada PP Nomor 36 Tahun 2023. Presiden Prabowo juga menjelaskan bahwa eksportir tetap diberikan fleksibilitas dalam menggunakan DHE SDA yang ditempatkan di dalam negeri. Diantaranya adalah untuk menukar ke rupiah di bank yang sama guna operasional bisnis, membayar kewajiban pajak dan penerimaan negara bukan pajak serta kewajiban lainnya dalam valuta asing, hingga membayar dividen dalam bentuk valuta asing.
- Posisi Utang Luar Negeri (ULN) Indonesia pada triwulan IV 2024 tercatat sebesar USD424,8 miliar atau tumbuh 4,0% yoy, turun dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar USD428,1 miliar (18 Februari 2025). Posisi ULN pemerintah pada triwulan IV 2024 tercatat sebesar USD203,1 miliar atau tumbuh 3,3% yoy, turun dibandingkan dengan posisi triwulan III 2024 sebesar USD204,1 miliar. Penurunan posisi ULN pemerintah bersumber dari turunnya posisi surat utang dipengaruhi penguatan mata uang dolar AS. Sementara itu, pinjaman luar negeri dan aliran masuk modal asing pada Surat Berharga Negara (SBN) internasional dan domestik masih mencatat net *inflow* seiring tetap terjaganya kepercayaan investor terhadap prospek perekonomian Indonesia. Pada triwulan IV 2024, posisi ULN swasta tercatat sebesar USD194,1 miliar, lebih rendah dibandingkan dengan posisi triwulan III 2024 sebesar USD196,3 miliar. Secara tahunan, ULN swasta mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 2,2% yoy, lebih dalam dibandingkan 0,6% yoy pada triwulan sebelumnya. Struktur ULN Indonesia tetap sehat, didukung oleh penerapan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaannya, tecermin dari rasio ULN Indonesia terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang turun menjadi 30,4% pada triwulan IV 2024, dari 31,1% pada triwulan III 2024, serta didominasi oleh ULN jangka panjang dengan pangsa mencapai 84,8% dari total ULN.
- Badan Pusat Statistik (BPS) merilis neraca perdagangan Indonesia pada Januari 2025 surplus sebesar USD3,45 miliar, meningkat dibandingkan dengan surplus pada Desember 2024 sebesar USD2,24 miliar (18 Februari 2025). Nilai ekspor Indonesia Januari 2025 mencapai USD21,45 miliar atau turun 8,56% mom, sedangkan nilai impor Indonesia Januari 2025 mencapai USD18,00 miliar atau turun 15,18% mom. Surplus neraca perdagangan yang lebih tinggi terutama bersumber dari surplus neraca perdagangan nonmigas yang meningkat. Neraca perdagangan nonmigas pada Januari 2025 mencatat surplus sebesar USD4,88 miliar, seiring dengan tetap kuatnya ekspor nonmigas yang mencapai USD20,40 miliar. Kinerja positif ekspor nonmigas tersebut didukung oleh ekspor komoditas berbasis sumber daya alam seperti logam mulia dan perhiasan/permata maupun ekspor produk manufaktur seperti berbagai produk kimia serta karet dan barang dari karet.

Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations &
Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.



Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

- **Pada Rapat Dewan Gubernur (RDG) Februari 2025, Bank Indonesia memutuskan untuk mempertahankan BI-Rate sebesar 5,75% (19 Februari 2025).** Selain itu, BI juga mempertahankan suku bunga *Deposit Facility* sebesar 5,00% dan suku bunga *Lending Facility* sebesar 6,50%. Keputusan ini konsisten dengan upaya menjaga prakiraan inflasi 2025 dan 2026 tetap terkendali dalam sasaran 2,5%±1,0%, stabilisasi nilai tukar Rupiah sesuai dengan fundamental di tengah ketidakpastian global yang masih tinggi, dan turut mendorong pertumbuhan ekonomi.
- **Bank Indonesia juga mendukung pelaksanaan kebijakan kewajiban penyimpanan DHE SDA di dalam negeri sesuai PP No. 8 Tahun 2025 (19 Februari 2025).** Dukungan tersebut melalui perluasan instrumen penempatan dan pemanfaatan Devisa Hasil Ekspor Sumber Daya Alam (DHE SDA) yang meliputi: (i) Penempatan di instrumen Term Deposit (TD) valas DHE s.d. tenor 12 bulan; (ii) Penempatan di instrumen SVBI dan SUVBI s.d. tenor 12 bulan; serta (iii) Pemanfaatan melalui: a) Pengalihan TD Valas DHE menjadi FX Swap, b) FX Swap dengan underlying TD Valas DHE, SVBI, dan SUVBI, c) TD Valas DHE, SVBI, dan SUVBI dapat dijadikan agunan kredit Rupiah dari Bank.
- **Bank Indonesia juga melakukan peningkatan insentif Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial (KLM) dari maksimal 4% menjadi maksimal 5% dari DPK dan berlaku mulai 1 April 2025 (19 Februari 2025).** Insentif tersebut diantaranya besaran insentif KLM pada sektor perumahan, termasuk perumahan rakyat, dinaikkan secara bertahap dari Rp23 triliun menjadi sekitar Rp80 triliun. Insentif KLM telah disalurkan pada sektor-sektor yang mendukung pertumbuhan dan penciptaan lapangan kerja, yaitu antara lain sektor pertanian, perdagangan dan manufaktur, transportasi, pergudangan dan pariwisata dan ekonomi kreatif, konstruksi, real estate, dan perumahan rakyat, serta UMKM, Ultra Mikro, dan hijau. Hingga minggu kedua Februari 2025, Bank Indonesia telah memberikan insentif KLM sebesar Rp295 triliun, atau meningkat sebesar Rp36 triliun dari Rp259 triliun pada akhir Oktober 2024. Insentif dimaksud telah diberikan kepada kelompok bank BUMN sebesar Rp129,2 triliun, bank BUSN sebesar Rp131,9 triliun, BPD sebesar Rp28,7 triliun, dan KCBA sebesar Rp4,9 triliun.
- **Bank Indonesia mencatat pertumbuhan kredit perbankan pada Januari 2025 mencapai 10,27% yoy (19 Februari 2025).** Hal ini didorong oleh pertumbuhan kredit didukung oleh kinerja penjualan korporasi yang masih tumbuh positif di tengah konsumsi rumah tangga yang terbatas. Berdasarkan kelompok penggunaan, kredit modal kerja tumbuh sebesar 8,40% yoy, kredit investasi tumbuh sebesar 13,22% yoy, dan kredit konsumsi tumbuh sebesar 10,37% yoy. Pembiayaan syariah tumbuh sebesar 9,71% yoy, sementara kredit UMKM tumbuh 2,88% yoy.
- **Kinerja transaksi digital pada Januari 2025 tetap tumbuh kuat, tercermin dari sisi transaksi pembayaran digital mencapai 3,5 miliar transaksi atau tumbuh 35,3% yoy yang didukung oleh seluruh komponennya (19 Februari 2025).** Volume transaksi pada aplikasi mobile dan volume transaksi pada internet terus meningkat yang pada Januari 2025 masing-masing tumbuh sebesar 29,7% yoy dan 19,8% yoy. Selain itu, volume transaksi pembayaran digital melalui QRIS tetap tumbuh pesat sebesar 170,1% yoy didukung peningkatan jumlah pengguna dan merchant. Dari sisi infrastruktur, volume transaksi ritel yang diproses melalui BI-FAST mencapai 338,5 juta transaksi atau tumbuh 41,5% yoy dengan nilai mencapai Rp870,9 triliun pada Januari 2025. Volume transaksi nilai besar yang diproses melalui BI-RTGS turun sebesar 9,0% yoy menjadi 799,3 ribu transaksi dengan nilai Rp15.880 triliun pada Januari 2025. Sementara itu, dari sisi pengelolaan uang Rupiah, Uang Kartal Yang Diedarkan (UYD) tumbuh 11,0% yoy menjadi Rp1.127,6 triliun pada Januari 2025.



Economic Update

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

MARKET IMPACTS

Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 2, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:

- **IHSG menguat sebesar 2,49% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 6.638 ke 6.803. Jika dibandingkan akhir tahun 2024 juga masih melemah sebesar 3,91% ytd. Kebijakan BI mempertahankan BI Rate turut mempengaruhi kinerja pasar saham pada minggu ini.
- Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terdepresiasi sebesar 0,38%** mencapai Rp16.313/USD dari sebelumnya Rp16.251/USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2024 masih terdepresiasi sebesar 1,12% ytd. Depresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun naik ke level 6,77%, premi CDS Indonesia 5 tahun tetap di level 70,76, serta investor asing mencatat *net inflow* sebesar Rp7,58 triliun.
- **Dalam seminggu terakhir, yield SBN Rupiah 10 tahun naik 1 bps ke level 6,77%. Posisi ini juga lebih rendah 20 bps jika dibandingkan posisi akhir tahun 2024 yang sebesar 6,97%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun turun 4 bps ke level 5,32% dalam seminggu terakhir, dan menjadi lebih rendah 10 bps jika dibandingkan akhir tahun 2024.

Tabel 1. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 21 Februari 2025								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
RUB	22.14%	IBOV	6.08%	Brazil	14.69%	-47	Nickel	14.4%
BRL	7.62%	MXAPJ	4.27%	Indonesia	6.77%	-20	Gold	12.4%
JPY	4.34%	SPX	4.01%	USA	4.49%	-8	Wheat	6.5%
THB	2.16%	CCMP	3.37%	India	6.71%	-5	Brent	1.6%
MYR	1.20%	SHCOMP	0.82%	Russia	15.99%	0	WTI	0.2%
EUR	1.10%	NKY	-2.80%	Thailand	2.27%	2	Rubber	0.0%
CNY	0.60%	FBMKLCI	-3.12%	Italy	3.57%	5	CPO	-0.5%
PHP	0.06%	SENSEX	-3.62%	China	1.75%	8	Natural Gas	-14.8%
IDR	-1.12%	JCI	-3.91%	Germany	2.49%	13	Coal	-17.4%
DXY	-1.68%	SET	-11.00%	Japan	1.42%	34	Rice	-17.4%

Sumber : Bloomberg

Tabel 2. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Dalam Seminggu Terakhir

	21-Feb-25	14-Feb-25	Jan 25	Dec 24	14 Feb - 21 Feb (wow)	Jan - 21 Feb (mtd)	Dec 24 - 21 Feb (ytd)
IHSG	6,803	6,638	7,109	7,080	2.49%	-4.30%	-3.91%
Rupiah	16,313	16,251	16,305	16,132	-0.38%	-0.05%	-1.12%
10Y Rupiah Bond Yield	6.77	6.76	6.97	6.97	1 bps	-20 bps	-20 bps
10Y USD Bond Yield	5.32	5.36	5.37	5.42	-4 bps	-5 bps	-10 bps
CDS Indo 5Y	70.76	70.71	76.04	78.89	0 bps	-6 bps	-8 bps

Sumber : Bloomberg

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

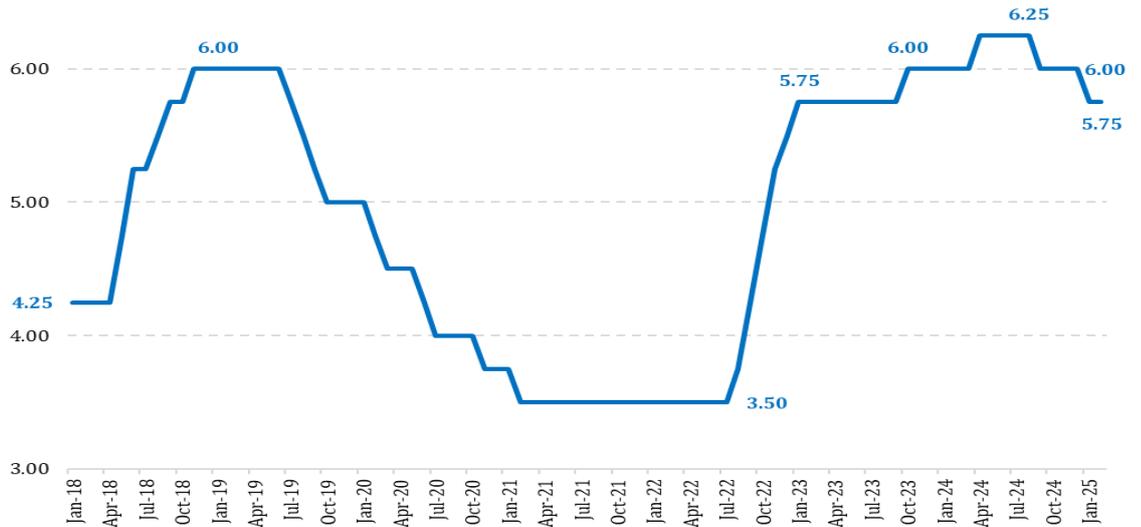
Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

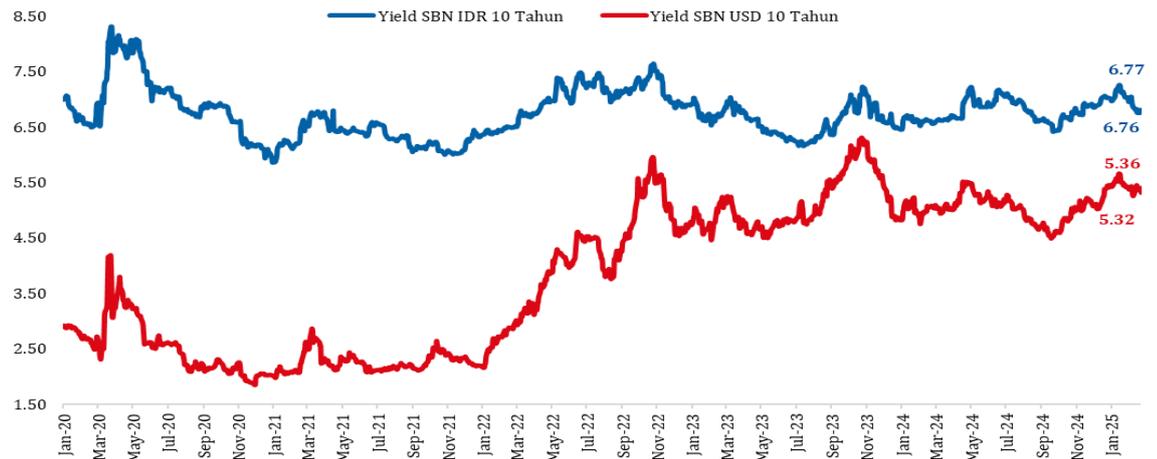
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 1. Perkembangan BI Rate s.d Februari 2025 (%)



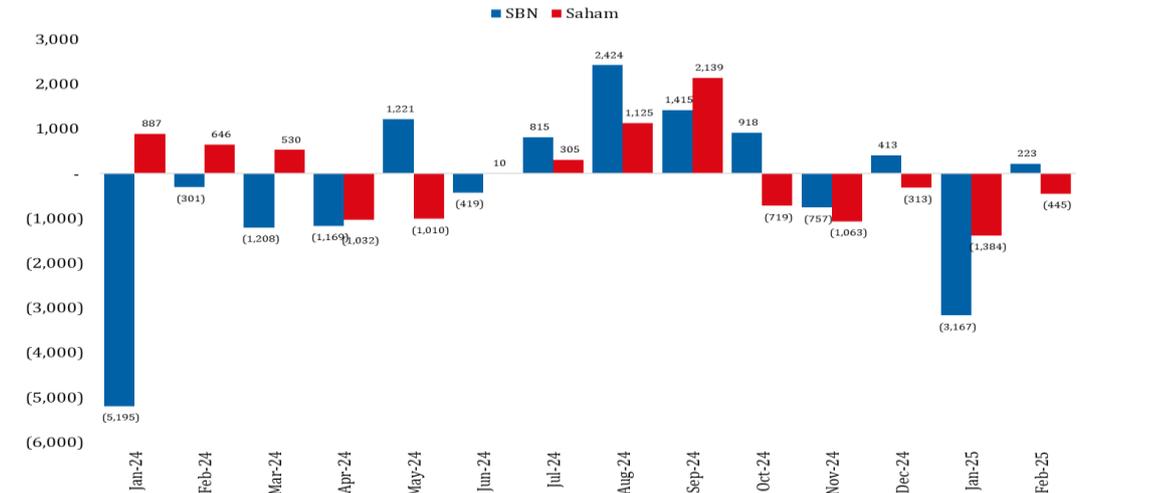
Sumber : BI

Grafik 2. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)



Sumber : Bloomberg

Grafik 3. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta, YtD) s.d 21 Februari 2025



Sumber : Bloomberg

Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

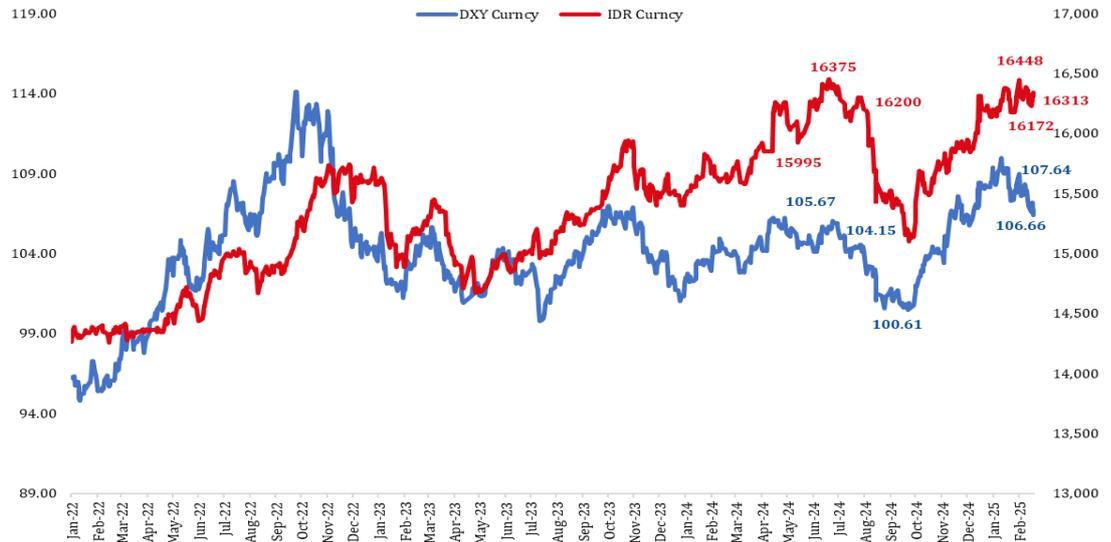
Disclaimer
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 4. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)



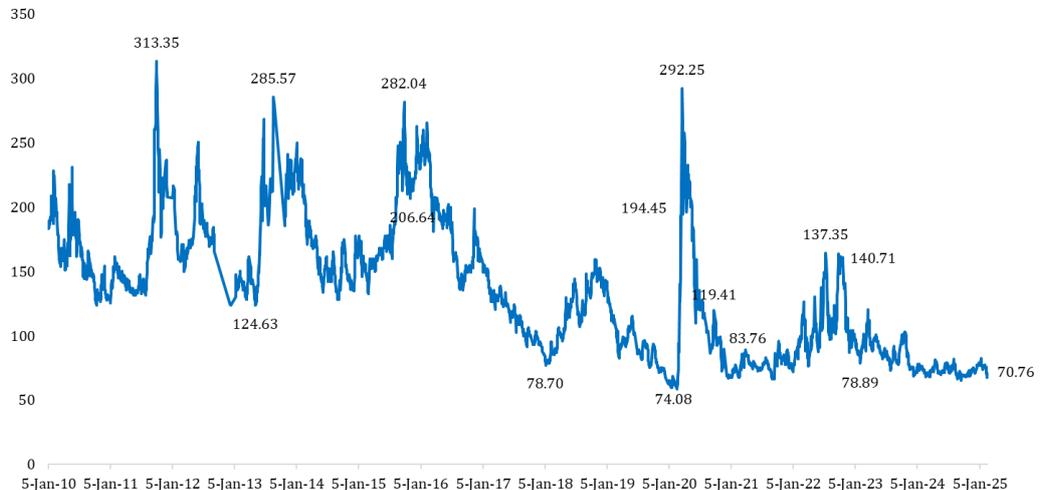
Sumber : Bloomberg

Grafik 5. Rupiah melemah seiring kestabilan DXY dalam seminggu terakhir



Sumber : Bloomberg

Grafik 6. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun



Sumber : Bloomberg